

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virginia Henderson (1955) melihat manusia sebagai individu yang membutuhkan bantuan untuk meraih kesehatan, kebebasan atas kematian yang damai, serta membantu untuk meraih kemandirian. Menurut Virginia Henderson, kebutuhan dasar manusia terdiri atas 14 komponen yaitu : bernapas secara normal, makan dan minum secara cukup, membuang kotoran tubuh, bergerak dan menjaga posisi yang diinginkan, tidur dan istirahat, memilih pakaian yang sesuai, menjaga suhu tubuh tetap dalam batas normal dengan menyesuaikan pakaian dan mengubah lingkungan, menjaga tubuh agar tetap bersih dan terawat serta melindungi integumen, menghindari bahaya lingkungan yang bisa melukai, berkomunikasi dengan orang lain dalam mengungkapkan emosi, kebutuhan, rasa takut atau pendapat, beribadah sesuai keyakinan, bekerja dengan tata cara yang mengandung unsur prestasi, bermain atau terlibat dalam berbagai kegiatan rekreasi, dan belajar mengetahui atau memuaskan rasa penasarannya yang menuntun pada perkembangan normal dan kesehatan serta menggunakan fasilitas kesehatan yang tersedia (Haswita & Sulistiowaty, 2017).

Kebutuhan nutrisi bagi tubuh merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang sangat vital. Nutrisi merupakan sumber energi untuk segala aktivitas dan sistem tubuh. Sumber nutrisi dalam tubuh berasal dari dalam tubuh itu sendiri, seperti glikogen yang terdapat dalam otot dan hati ataupun protein dan lemak dalam jaringan dan sumber lain yang berasal dari luar tubuh seperti yang sehari-hari dimakan oleh manusia (Sutanto dan Fitriana, 2017).

Sedangkan zat gizi adalah ikatan kimia yang terdapat dalam nutrisi yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu dalam menghasilkan

energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan (Milah, Ana samitul, 2016).

Tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi menyebabkan status gizi anak menjadi kurang bahkan bisa menjadi buruk, status gizi anak yang kurang merupakan salah satu faktor resiko dari diare. Diare merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak 3 atau lebih per hari dengan konsistensi tinja dalam bentuk cair. Ini biasanya merupakan gejala infeksi saluran pencernaan. Penyakit ini bisa disebabkan oleh beberapa bakteri, virus dan parasit. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi. Selain itu, dapat terjadi dari orang ke orang sebagai akibat buruknya kebersihan diri (personal hygiene) dan lingkungan (sanitasi). Diare menyebabkan hilangnya cairan, dan dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak dan orang-orang yang kurang gizi atau memiliki gangguan imunitas.

Sewaktu anak menderita diare, konsistensi buang air besar cair dan muntah akan menjadi lebih sering, sehingga menyebabkan terjadinya defisit nutrisi yang mengakibatkan terjadinya penurunan berat badan, selain itu orang tua juga merasakan khawatir cenderung akan mengurangi atau bahkan menghentikan makanan yang diberikan kepada anaknya karena takut diare atau muntahnya akan bertambah hebat, dalam keadaan anak menderita diare seringkali makanan diberikan tidak dapat dicerna dan diabsorpsi dengan baik sehingga menyebabkan defisit nutrisi Yang selanjutnya makanan yang diberikan sering tidak dapat dicerna pada saat diare karena adanya hiperperistaltik sehingga menyebabkan nutrisi yang diserap oleh tubuh berkurang. Selain itu penurunan berat badan pada diare bisa juga terjadi karena kehilangan cairan selama diare, (Susilaningrum, Rekawati, dkk.2013).

Defisit nutrisi dan status gizi pada anak masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Keadaan defisit nutrisi akan dapat meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi karena daya tahan tubuh menurun. Sebaliknya, penyakit infeksi juga dapat mempengaruhi defisit nutrisi karena asupan makanan yang menurun, malabsorpsi, dan katabolisme meningkat. (Agusta,2018)

Kebutuhan nutrisi pada anak diare merujuk pada kebutuhan normal sesuai perhitungan berat badan ideal. dietik untuk diare pada anak sangat variatif dan individual dengan pertimbangan klinis dan kemampuan serta toleransi saluran cerna tiap kondisi. Pemberian makanan padat mulai disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi klinis anak setelah rehidrasi secara bertahap dan sesuai dengan usia anak. (Nasar, Sri S. dkk 2014)

Selain pemenuhan kebutuhan nutrisi tingkat pengetahuan orang tua juga sangat penting. Karena Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai peran penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan anak. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya. Keadaan gizi yang baik akan menentukan tingginya akan menentukan tingginya akan presentase status gizi secara nasional. Ketidaktahuan tentang makanan yang mempunyai gizi baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya gizi yang terkandung dalam makanan tersebut sehingga menyebabkan status gizi kurang dan menyebabkan penyakit infeksi (Maulana, 2012).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dinegara berkembang seperti di Indonesia, hal ini terjadi karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Berdasarkan data WHO dan UNICEF diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya.

Penyakit diare menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Menurut riskesdas Jumlah kejadian diare secara umum di Indonesia tahun 2018 sebanyak 1.017.290 penderita, sedangkan jumlah populasi pada balita sebanyak 93.619 Penderita dengan pravelensi laki-laki 11,4% dan perempuan sebesar 10,5%. (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan dinas kesehatan di provinsi lampung kejadian diare pada tahun 2018 yaitu sebesar 18.232 penderita. Diare merupakan penyakit endemis di

Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial. Kejadian luar biasa yang sering disertai dengan kematian.

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah pendekatan asuhan keperawatan keluarga, asuhan keperawatan merupakan suatu tindakan kegiatan atau proses dalam praktek keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien untuk memenuhi kebutuhan obyektif lainnya, sehingga dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, asuhan keperawatan dilaksanakan dengan kaidah-kaidah ilmu keperawatan. Peran penulis dalam asuhan keperawatan keluarga yaitu agar keluarga dapat mengetahui tentang status gizi pada anak dan pola pemberian makan yang baik untuk anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Anak Usia 2 tahun dengan defisit nutrisi Keluarga Bapak A di Kampung Bayur, Rajabasa Jaya, Bandar Lampung sebagai laporan tugas akhir di politeknik kesehatan tanjung karang tahun 2021 dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga yang dilakukan pada klien dengan gangguan kebutuhan nutrisi keluarga Bapak A tentang defisit nutrisi menggunakan proses keperawatan serta klien dan keluarga dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penatalaksanaan dengan rumusan masalah “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Balita Keluarga Bapak A di kampung bayur, Rajabasa jaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada keluarga Bapak A dengan diare di kampung bayur, Rajabasa jaya tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan pada balita keluarga Bapak A di kampung bayur, rajabasa jaya tahun 2021.
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada balita keluarga Bapak A di kampung bayur, rajabasa jaya tahun 2021.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan pada balita keluarga Bapak A di kampung bayur, rajabasa jaya tahun 2021.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada balita keluarga Bapak A di kampung bayur, rajabasa jaya tahun 2021.
- e. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pada balita keluarga Bapak A di kampung bayur, rajabasa jaya tahun 2021.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penuisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang melakukan asuhan keperawatan dengan kebutuhan nutrisi pada balita di kampung bayur, rajabasa jaya.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan dalam mengatasi masalah kebutuhan nutrisi pada balita di kampung bayur, Rajabasa Jaya. dan sebagai tugas akhir program pendidikan Diploma III keperawatan.
- b. Sebagai bahan, masukan dan referensi mahasiswa yang akan melakukan asuhan keperawatan dengan kebutuhan nutrisi pada balita di kampung bayur, rajabasa jaya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada masalah kebutuhan nutrisi Di Kampung Bayur Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi ganggun kebutuhan nutrisi pada klien diare dengan melakukan proses keperawatan yang dimulai dari

pengkajian sampai dengan evaluasi yang dilakukan pada tanggal 15 februari
sampai 23 februari 2021